

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA GROSIR KEMEJA DISTRO

Riza Indriyani¹, Anita Karunia², Dewi Sulistyowati³

^{1,2,3}Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Korespondensi email: rizaindriyani03@gmail.com

Abstrak

Semakin berkembangnya dunia usaha maka persaingannya pun semakin ketat. Perusahaan harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan. Persediaan adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva penting perusahaan maka diperlukan adanya pengendalian internal yang baik untuk menjaga persediaan dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro berdasarkan komponen pengendalian internal COSO (Committee of Sponsoring Organizations). Metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan studi pustaka. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro untuk komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian serta pemantauan/pengawasan belum menerapkan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO. Sedangkan untuk komponen penilaian risiko serta informasi dan komunikasi sudah menerapkan pengendalian internal berdasarkan COSO.

Kata Kunci: *Persediaan Barang Dagang, Pengendalian Internal, COSO*

ANALYSIS INTERNAL CONTROL OF MERCHANDISE INVENTORY AT GROSIR KEMEJA DISTRO

Abstract

As the business world grows, the competition is getting tighter. Companies must prepare themselves as well as possible to improve their performance in order to survive. Inventory is one of the important assets owned by the company. Because inventory is an important asset, it is necessary to have good internal control to maintain inventory from bad things that may happen. The purpose of this research was to find out how the implementation of internal control on merchandise inventory at Grosir Kemeja Distro was based on internal control components by COSO (Committee of Sponsoring Organizations). The method used in data analysis in this research was a qualitatively descriptive method. The used data collection were interviews technique, observation, and literature study. The conclusion based on the research result shows that the internal control of merchandise inventory at Grosir Kemeja Distro for components of the control environment, control activities and monitoring have not implemented any internal control components based on COSO. Meanwhile, the components of risk assessment and information and communication have implemented internal control based on COSO.

Keywords: *Merchandise Inventory, Internal Control, COSO*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat, ditandai dengan munculnya berbagai jenis perusahaan. Tujuan didirikannya suatu perusahaan antara lain

untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Seiring perkembangan

teknologi, ekonomi dan dunia usaha yang semakin pesat, maka kompetisi antar perusahaan juga semakin ketat. Dalam bersaing, perusahaan harus dituntut untuk memiliki kesiapan di seluruh bidangnya untuk beradaptasi dengan keadaan. Jika perusahaan lamban dalam beradaptasi maka akan tertinggal dan terkalahkan dalam kompetisi. Menurut (Nafisah 2010;4) Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan diantara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada.

Menurut Stice, E, et al. Salah satu sumber daya bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur adalah persediaan. Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung maupun tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual. Persediaan memiliki peranan penting pada suatu perusahaan, karena aktivitas perusahaan sebagian besar berhubungan dengan persediaan (dalam Tannusa, M, et al 2018;77-78). Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang ada digudang. Untuk itu diperlukan adanya pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Manengkey 2014;14).

Definisi pengendalian internal dalam teori akuntansi dan organisasi yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi

yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal juga merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Seluruh komponen perusahaan harus bekerja sama agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik dengan membenahi terlebih dahulu pengendalian internal perusahaan (Liho C. J., et al 2018;683-684). Dalam Tannusa, M., et al 2018, COSO (*Comitte of Sponsoring Organizations*) mendefinisikan pengendalian internal adalah sebagai proses dari implementasian oleh dewan direksi, manajemen serta seluruh karyawan di bawah arahan dengan tujuan memberikan jaminan yang memadai atas tujuan pengendalian yang tercapai. Menurut COSO terdapat lima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

Menurut Fariyanti, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan (dalam Hariyanto, A. C. 2015;3). Pada dasarnya aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur perlu diperhatikan karena persediaan barang dagang merupakan kunci utama dalam jenis usaha dagang, bisa dilihat ketika terjadi masalah dalam persediaan maka akan terganggu pula semua kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengendalikan persediaan agar tetap eksis dan terus

memenuhi kegiatan operasional untuk mencapai target serta keuntungan yang ingin dicapai.

Permasalahan yang terdapat dalam Grosir Kemeja Distro yaitu adanya pencatatan atas persediaan masih belum spesifik masih sekedar pencatatan pembelian dan penjualan tanpa adanya kartu persediaan sehingga perlu adanya penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang agar dapat diketahui aktivitas pengelolaan atas persediaan barang dagang di perusahaan tersebut sehingga dapat menghindari terjadinya kerugian pada pihak perusahaan. Dari uraian tersebut maka perlu adanya analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang sehingga diharapkan dapat membantu kegiatan UMKM untuk menjalankan seluruh kegiatan pengelolaan persediaan barang dagang.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro berdasarkan komponen pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung dari tanggal 1 April 2021 sampai dengan 31 Mei 2021 di Grosir Kemeja Distro yang beralamat di Jalan Perwira Blok a No.2 Perumahan Griya Asri Petarukan, Pemalang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha Grosir Kemeja Distro sebagai narasumber utama dalam pengumpulan data penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif menurut Suliyanto (2005;134) yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data wawancara dan data observasi yang dilakukan peneliti.
2. Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005;135) yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pencatatan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer menurut Suliyanto (2005;131) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Grosir Kemeja Distro.
2. Data sekunder menurut Suliyanto (2005;132) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari UMKM dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan pembelian, laporan penjualan dan data-data pendukung lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi menurut Sugiyono (2014;145) yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.
2. Wawancara menurut Suliyanto (2004;137) yaitu teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.
3. Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012;291) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008;15), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode analisis pada penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi berkaitan dengan pengendalian internal persediaan barang dagangan yang diterapkan Grosir Kemeja Distro.
2. Mempelajari data yang diperoleh dari objek penelitian.
3. Menganalisis keseluruhan data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai penerapan pengendalian internal

persediaan barang dagangan pada Grosir Kemeja Distro kemudian membandingkannya dengan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO.

4. Memberikan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjadi masukan bagi Grosir Kemeja Distro.

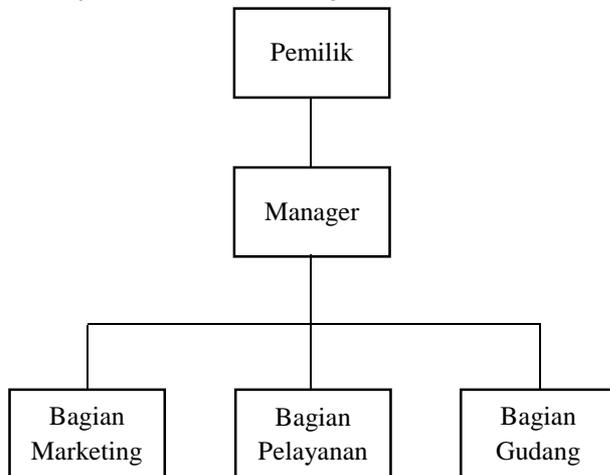
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan *Sejarah Berdirinya Grosir Kemeja Distro*

Grosir Kemeja Distro didirikan oleh Dwi Anugraheni Setianingsih, pada tahun 2017. Terletak di Jalan Perwira Blok a No.2 Perumahan Griya Asri Petarukan. Pada awalnya Grosir Kemeja Distro ini hanya toko pakaian kecil yang bekerja sama dengan tailor produsen asli dari kemeja-kemeja yang dijual oleh Grosir Kemeja Distro. Namun, seiring waktu usaha ini diperbesar oleh pemiliknya dengan target pasar yang semakin luas juga. Kini, sistem penjualan pada Grosir Kemeja Distro hanya melalui perantara agen atau *reseller* khusus yang kemudian mereka yang secara langsung memasarkan produk tersebut kepada pelanggan. Untuk pengelolaan persediaan barang yang dijual tersebut menggunakan rata-rata, semua persediaan barang baik produksi yang lama maupun produksi baru dijual dengan harga yang sama tergantung dengan jenis dan modelnya. Akan tetapi, harga bisa berubah sewaktu-waktu karena biaya produksi yang bisa saja berubah. Karena sistem penjualan yang melalui perantara agen atau *reseller* maka sekarang tempat usaha tersebut juga dijadikan gudang penyimpanan untuk persediaan barang

Struktur Organisasi Grosir Kemeja Distro

Dalam pengelolaan usaha pada Grosir Kemeja Distro dilakukan oleh beberapa unit kerja dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Adapun struktur organisasi pada Grosir Kemeja Distro adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi

Tugas dan Wewenang

Adapun pembagian tugas dan wewenang setiap unit kerja adalah sebagai berikut:

1. Pemilik
 - a. Meminta pertanggung jawaban mengenai perkembangan usaha kepada manager.
 - b. Mengambil keputusan yang sangat penting bagi perkembangan usahanya.
 - c. Bertanggung jawab dalam pembukuan aktivitas yang terjadi dalam usaha.
 - d. Mengawasi pekerjaan setiap unit kerja
2. Manager
 - a. Mengawasi pekerjaan setiap unit kerja
 - b. Bertanggung jawab dalam hal kas masuk dan keluar.
 - c. Membuat order pembelian dan mencatat jumlah pembelian.
 - d. Memilih dan melakukan koordinasi langsung dengan *supplier*.
 - e. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara keseluruhan terhadap semua persediaan yang ada.
 - f. Mencatat semua persediaan yang masuk maupun keluar gudang dalam catatan penjualan.
 - g. Menerima barang yang dikirimkan oleh *supplier* dan mengecek kualitas dan kuantitas barang.
 - h. Membuat, memeriksa dan mengarsip setiap bukti transaksi guna dilaporkan kepada pemilik.
3. Bagian Marketing
 - a. Bertanggung jawab dalam hal pemasaran produk kepada pelanggan.
 - b. Mencari pelanggan agar mau menjadi agen atau *reseller* pada Grosir Kemeja Distro.
4. Bagian Pelayanan
 - a. Menerima dan melayani orderan dari agen atau *reseller*.
 - b. Membuat rekap order produk yang kemudian diserahkan kepada bagian gudang dan dilaporkan kepada manager.
5. Bagian Gudang
 - a. Menerima rekap order dari bagian pelayanan
 - b. Bertanggung jawab dalam hal pengeluaran persediaan barang yang akan dijual.
 - c. Bertanggung jawab dalam pengemasan produk yang di order oleh agen atau *reseller*.
 - d. Bertanggung jawab dalam hal pengeluaran persediaan yang akan dilaporkan kepada manager.

Hasil Penelitian

Prosedur Pembelian dan Penjualan Barang Dagang

1. Prosedur Pembelian
 - a. Manager membuat surat pesanan atau permintaan pesanan kepada *supplier*.
 - b. *Supplier* mengirimkan persediaan barang dagang ke toko dengan dilampirkan nota pembelian.
 - c. Manager menerima nota pembelian barang dan kemudian dicatat sebagai aktivitas pembelian berupa utang dagang kepada *supplier*.
 - d. Barang yang diterima oleh bagian gudang kemudian di urutkan

berdasarkan jenis dan modelnya sehingga mempermudah untuk penjualan nanti.

e. Barang disimpan di toko.

2. Prosedur Penjualan

a. Bagian marketing melakukan pemasaran kepada pelanggan.

b. Bagian pelayanan menerima pesanan dari agen atau *reseller*, dilaporkan kepada manager dan manager memerintahkan bagian gudang untuk menyiapkan pesanan pelanggan.

c. Bagian gudang melakukan pengemasan produk yang dipesan.

d. Manager mencatat aktivitas penjualan produk dan membuat nota penjualan yang akan diserahkan ke pelanggan.

e. Barang diantar atau diambil sendiri oleh pelanggan

f. Manager menerima kas atas aktivitas penjualan atau piutang pelanggan dan dilakukan pencatatannya.

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Grosir Kemeja Distro

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis maka analisis pengendalian internal persediaan barang dagangan pada Grosir Kemeja Distro adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan manual untuk setiap barang masuk (pembelian) maupun barang keluar (penjualan) dicatat pada tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan dilakukan oleh bagian pelayanan untuk bagian menerima orderan dari pelanggan yang kemudian diserahkan ke bagian gudang untuk dikemas dan dilaporkan kepada manager, dicatat oleh bagian gudang untuk setiap barang yang keluar, dan dicatat oleh manager guna mempermudah dalam *stock opname*.
2. Pencatatan yang dilakukan manager untuk mengelola persediaan barang dagang

adalah pencatatan atas aktivitas pembelian dan penjualan barang.

3. Dokumen pencatatan bernomor urut, antara lain nota penjualan, nota pembelian, catatan orderan barang dagang dan di tanda tangani oleh manager.
4. Tidak adanya kartu persediaan yang digunakan sehingga tidak diketahui harga pokok penjualan setiap produk yang dijual.
5. Metode pencatatan persediaan dilakukan secara fisik dengan harga jual rata-rata tergantung pada jenis dan model produk.
6. Masih ada rangkap tugas pada setiap unit kerja.
7. Dilakukan pengawasan untuk setiap barang yang masuk maupun keluar oleh manager secara manual.
8. Kurangnya pengawasan atas persediaan barang dagang karena tidak adanya kamera pengawas yang dipasang di toko sedangkan pemilik maupun manager tidak setiap saat ada di toko.
9. Pengecekan barang yang dilakukan di toko masih menggunakan cara yang manual dan membutuhkan waktu yang lama.
10. Dalam pengendalian persediaan barang pada Grosir Kemeja Distro masih menggunakan sistem perkiraan, artinya pemilik usaha atau manager mengecek barang yang masuk dan barang yang keluar.
11. Untuk mengantisipasi persediaan barang lama menumpuk, pemilik biasanya melakukan penjualan di bawah harga jual kepada pelanggan dengan sistem obral yang dilakukan di pusat keramaian.

Pembahasan

Pembahasan pengendalian internal persediaan barang dagang menurut komponen pengendalian internal COSO pada Grosir Kemeja Distro.

Tabel 1. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Grosir Kemeja Distro

No	5 unsur Pengendalian	Menurut Teori	Penerapan di Grosir Kemeja Distro	terapkan/tidak diterapkan
1.	Lingkungan Pengendalian	Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya seperti disiplin dan struktur.	Adanya struktur organisasi dan pemisahan tugas sehingga pengelolaan persediaan tidak hanya oleh satu unit kerja saja, namun dalam struktur organisasi tersebut masih ada rangkap tugas dalam setiap unit kerja.	Tidak diterapkan
2.	Penilaian Risiko	Identifikasi perusahaan dan analisis berbagai risiko bisnis yang dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya dan membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.	Saat perusahaan melakukan pembelian untuk persediaan barang dengan model baru maka pemilik mencegah persediaan lama yang masih menumpuk dengan dilakukan penjualan di bawah harga jual kepada pelanggan dengan sistem obral yang dilakukan di pusat keramaian.	terapkan
3.	Aktivitas Pengendalian	Berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa telah dilakukan tindakan yang tepat untuk menangani risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan.	Adanya pemisahan tugas untuk setiap unit kerja dalam proses penjualan barang. Namun dalam hal pencatatan tidak ada kartu persediaan yang digunakan sehingga tidak diketahui harga pokok penjualan setiap produk yang dijual.	Tidak diterapkan
4.	Informasi dan Komunikasi	Pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka agar komponen pengendalian internal yang lain berfungsi dengan baik.	Informasi atas aktivitas orderan barang disampaikan dan dicatat oleh unit kerja yang terkait. Dari hasil pemantauan juga komunikasi dilapangan untuk setiap hal yang terjadi selalu dikomunikasikan setiap saat secara langsung antar bagian maupun melalui telepon seluler yang menggunakan <i>whatsapp</i> .	terapkan
5.	Pemantauan / Pengawasan	Aktivitas pemantauan dilakukan sebagai penilaian berkala atas kualitas pengendalian internal untuk melihat apakah pengendalian telah dijalankan sesuai dengan tujuannya yang kemudian akan dilakukan tindakan perbaikan dan peningkatan atas pengendalian jika diperlukan.	Pemilik maupun manager melakukan pemantauan langsung atas aktivitas barang masuk maupun barang keluar sehingga dapat digunakan untuk memberikan informasi yang tepat. Namun, kurangnya pengawasan atas persediaan barang dagang karena tidak adanya kamera pengawas yang dipasang di toko sedangkan pemilik maupun manager tidak setiap saat ada di toko.	Tidak diterapkan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada Grosir Kemeja Distro dengan menggunakan komponen COSO, maka dapat disimpulkan bahwa pada komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan pemantauan / pengawasan belum menerapkan pengendalian internal berdasarkan COSO. Sedangkan untuk komponen penilaian risiko serta informasi dan komunikasi pada Grosir Kemeja Distro sudah diterapkan sesuai dengan komponen pengendalian internal COSO seperti informasi atas aktivitas orderan barang disampaikan dan dicatat oleh unit kerja yang terkait dan adanya komunikasi yang sudah berjalan baik antar unit kerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis berusaha memberikan saran kepada Grosir Kemeja Distro yang mungkin dapat bermanfaat dalam mengatasi pengendalian internal persediaan barang dagang yang belum diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Menambah jumlah karyawan, terutama pada bagian akuntansi sehingga penerapan akuntansi pada Grosir Kemeja Distro sesuai dengan prosedur yang berlaku dan untuk menghindari rangkap tugas yang ada sehingga dapat meminimalkan terjadinya risiko yang lebih besar sehingga pengendalian internal atas persediaan barang dagang lebih efisien.
2. Akan lebih baik jika dokumen-dokumen yang dibutuhkan berkaitan dengan persediaan barang dagang lebih lengkap seperti adanya kartu persediaan sehingga dapat mempermudah pengendalian barang-barang persediaan yang dimiliki oleh Grosir Kemeja Distro.
3. Dalam hal pencatatan aktivitas transaksi dan laporan dapat menggunakan sistem komputer khusus akuntansi sehingga

mempermudah pengendalian internal persediaan barang dagang.

4. Memasang kamera pengawas di toko agar pengendalian persediaan barang lebih mudah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak, CA., selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Anita Karunia, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan serta saran hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT., selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan serta saran hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Orang tua yang selalu memberikan dorongan serta doa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nafisah (2010). *Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa*.
- Tannusa, Monica, Hamdani Arifulsyah, Atika Zarefar (2018). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis 11 (2018) : 77-86.
- Manengkey, Natasya (2014). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada PT Cahaya Mitra Alkes*. Jurnal EMBA 2 (2014) : 13-21.
- Liho, Christian Jeanry, Sifrid Pangemanan, Rudy Pusung (2018). *Analisis Pengendalian Internal Committee Of Sponsoring Organizations Terhadap Piutang Usaha Pada CV Kombos*

Manado 1. Jurnal Riset Akuntansi
Going Concern 13 (2018) : 683-692.

Hariyanto, Antonio Careca. (2015). *Analisa Pengendalian Internal Atas Sistem Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia Semarang*. Skripsi. Fakultas ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang. 49 hal.

Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung